



ISSN 2715-3886

Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA, MA dan SMK

Titus Saputro^{1*}, Ari Wibowo Kurniawan², Dona Sandy Yudasmara³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Penulis koresponden: Titussaputro65@gmail.com, 081334943313

Artikel diterima: 6 Januari 2020; direvisi: 14 September 2020; disetujui: 18 September 2020

Abstract: This study aims to determine the availability of facilities and infrastructure for Sports and Health Physical Education in SMA, MA and SMK Negeri Kota Kediri. The subjects of this study were 8 schools and used random sampling techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that for physical education and sports facilities, namely 7 schools for proper volleyball equipment, 6 schools for proper soccer equipment, 8 schools for proper gymnastics equipment, 8 schools for proper athletic equipment. Overall, it is said to be feasible and for Physical Education and Sports infrastructure, which is suitable for 2 schools and those that are less feasible, 6 schools of the total are said to be less feasible.

Keyword: facilities, infrastructure, physical education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA, MA dan SMK Negeri Kota Kediri. Subjek penelitian ini adalah 8 sekolah dan menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk sarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga yaitu peralatan bolavoli yang layak sebanyak 7 sekolah, peralatan sepakbola yang layak sebanyak 6 sekolah, peralatan bolabasket yang layak 8 sekolah, peralatan senam yang layak 8 sekolah, peralatan atletik yang layak 8 sekolah dari keseluruhan dikatakan layak dan untuk prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga yaitu yang layak 2 sekolah dan yang kurang layak 6 sekolah dari keseluruhan dikatakan kurang layak.

Kata kunci: sarana, prasarana, pendidikan jasmani

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan setiap individu, khususnya bagi siswa sekolah. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperoleh wawasan yang luas karena menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan wacana penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, tetapi masih perlu adanya upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada setiap satuan pendidikan. Ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa Pendidikan nasional mempunyai fungsi membangun kemampuan dan membangun watak dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang mempunyai tujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cakap, berakhlak mulia, kreatif dan

menjadi warga negara bertanggung jawab dan demokratis (Marzuki, 2012; Permendikbud RI No. 20, 2016; Pratiwi, 2015).

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang utama untuk dijalani bagi setiap orang dalam kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam perkembangan sumber daya manusia di dunia (Ministry of Education Malaysia (MoE), 2015; US Department of Education, 2017; World Federation for Medical Education, 2015). Selaras dengan pendapat tersebut menurut Kompri menyatakan pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) untuk menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik untuk menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Amiriyah, Nurrochmah, & Alma, 2019; Mardani, Wardani, & Gayatri, 2019; Yakina, Adi, & Ariwinanti, 2020). Hal tersebut tercantum dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 bahwa sarana dan prasarana harus tersedia dalam satuan pendidikan non formal maupun formal untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan kecerdasan intelektual, sosial, potensi fisik, kejiwaan dan emosional siswa (Undang-Undang, 2014).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai peran yang penting, antara lain dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Selain itu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, dan kognitif serta membentuk pola hidup sehat. Keberhasilan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dipengaruhi berbagai unsur antara lain guru dan siswa sebagai unsur utama, kurikulum, tujuan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, penilaian dan suasana kelas. Terlebih untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, keadaan jumlah sarana dan prasarana harus mencukupi, pentingnya sarana dan prasarana penunjang ini tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 45 berbunyi: Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, dan kejiwaan peserta didik, ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 diatur lanjut dengan peraturan pemerintah (Saputra, 2016).

Salah satu permasalahan yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani yaitu belum efektifnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di lihat dari sarana dan prasarana yang ada (Cardinal, Yan, & Cardinal, 2013; Lindberg, Seo, & Laine, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adalah interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan yang dikelola dalam keterampilan gerak yang dilakukan dalam bentuk kegiatan fisik dan permainan olahraga yang mengandung nilai positif. Sarana pendidikan merupakan alat yang sangat membantu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah (Abildsnes, Stea, Berntsen, Omfjord, & Rohde, 2015; Elliot & Hamlin, 2018). Menurut (Permendiknas, No. 24 Tahun 2007) Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang menyebutkan sarana merupakan perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sarana adalah alat penunjang untuk proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Sarana merupakan alat dan perlengkapan yang digunakan untuk proses belajar kegiatan jasmani, misalnya : bola, net, raket, matras dan sebagainya (Jaarsma, Dijkstra, Geertzen, & Dekker, 2014; Kung & Taylor, 2014; Marijon et al., 2015; Reimers et al., 2014). Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabot) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar mencapai tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Asseffa, Bukola, & Ayodele, 2016; Efendi et al., 2019). Menurut Ferrer, Thomé, & Scavarda (2018) menyatakan bahwa Istilah sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. Sarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan peserta didik untuk melakukan kegiatan jasmani. Misalnya bak lompat jauh, matras, gelang-gelang, dan lainnya. Juga perlengkapan tersebut adalah segala sesuatu yang melengkapi kebutuhan sarana misalnya bendera, garis batas, dan segala sesuatu yang dapat dimodifikasi dengan kaki dan tangan. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa sarana merupakan alat dan media yang dapat dipindahkan dan membantu dalam proses pembelajaran. Prasarana pendidikan jasmani adalah alat yang bersifat tetap atau permanen. Menurut (Permendiknas, No. 24 Tahun 2007) Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA menyebutkan prasarana merupakan media dasar untuk menjalankan fungsi sekolah (Amin, 2014; Naidu, 2019). Prasarana merupakan segala sesuatu yang mempermudah kegiatan pembelajaran yang bersifat permanen atau susah untuk dipindah-pindahkan (Smith & Dwyer, 2016).

Prasarana adalah sarana penunjang utama untuk terselenggarakannya kegiatan jasmani dalam proses pembelajaran, misalnya: lapangan dan gedung olahraga. Prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang sarana demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran (Gozalova, Shchikanov, Vernigor, & Bagdasarian, 2014; van den Hurk & Verhoest, 2015; Wilson, 2015; Zhan & Tan, 2020). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa prasarana merupakan segala sesuatu yang membantu untuk memperoleh tujuan dalam proses pembelajaran yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Untuk pelaksanaannya di lapangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani terutama dalam pendidikan sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam proses belajar sarana dan prasarana digunakan sebagai perantara untuk lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan dan juga setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, tempat berolahraga dan tempat atau ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan berbentuk survei.

Menurut Jamshed (2014) survei dilakukan untuk memperoleh data atau informasi tentang populasi yang besar dan menggunakan sampel yang relatif kecil. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan peristiwa yang terjadi dimasa kini dan peristiwa tersebut dilakukan secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan (Cain, 2014).

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 sekolah. Yaitu untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Atas Negeri 4, Sekolah Menengah Atas Negeri 6, Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Kediri dan untuk Madrasah Aliyah (MA) adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri sedangkan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Kediri. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Mei 2019.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa dokumentasi, angket dan wawancara yang disusun oleh peneliti disesuaikan dengan permendiknas No. 24 Tahun 2007. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif kuantitatif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Marvasti, 2018). Menurut Van Hoecke (2016) analisis data statistik deskriptif yang berupa rata-rata dan persentase dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase

Predikat	Persentase
Layak	76% - 100%
Cukup Layak	51% - 75%
Kurang Layak	26% - 50%
Tidak Layak	0% - 25%

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian di SMA, MA dan SMK Negeri Kota Kediri dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Peralatan Bolavoli

Sekolah	Standar	Jumlah	Layak	Kategori
SMAN 1 Kediri	6	10	9	Layak
SMAN 4 Kediri	6	10	5	Kurang Layak
SMAN 6 Kediri	6	10	8	Layak
SMAN 7 Kediri	6	10	9	Layak
MAN 1 Kediri	6	7	6	Layak
MAN 2 Kediri	6	10	8	Layak
SMKN 1 Kediri	6	10	9	Layak
SMKN 2 Kediri	6	7	6	Layak

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa peralatan bolavoli di SMA, MA dan SMK Negeri Kota Kediri yang layak sebanyak 7 Sekolah (87,5%) dan yang kurang layak sebanyak 1 Sekolah (12,5%).

Tabel 3. Peralatan Sepakbola

Sekolah	Standar	Jumlah	Layak	Kategori
SMAN 1 Kediri	6	7	6	Layak
SMAN 4 Kediri	6	7	6	Layak
SMAN 6 Kediri	6	9	4	Kurang Layak
SMAN 7 Kediri	6	9	8	Layak
MAN 1 Kediri	6	10	5	Kurang Layak
MAN 2 Kediri	6	9	8	Layak
SMKN 1 Kediri	6	8	7	Layak
SMKN 2 Kediri	6	6	6	Layak

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa peralatan bolavoli di SMA, MA dan SMK Negeri Kota Kediri yang layak sebanyak 6 Sekolah (75%) dan yang kurang layak sebanyak 2 Sekolah (25%).

Tabel 4. Peralatan Bolabasket

Sekolah	Standar	Jumlah	Layak	Kategori
SMAN 1 Kediri	6	10	8	Layak
SMAN 4 Kediri	6	9	7	Layak
SMAN 6 Kediri	6	8	7	Layak
SMAN 7 Kediri	6	7	6	Layak
MAN 1 Kediri	6	8	7	Layak
MAN 2 Kediri	6	10	8	Layak
SMKN 1 Kediri	6	9	7	Layak
SMKN 2 Kediri	6	8	6	Layak

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa peralatan bolavoli di SMA, MA dan SMK Negeri Kota Kediri yang layak sebanyak 8 Sekolah (100%) dan yang kurang layak sebanyak 0 Sekolah (0%).

Tabel 5. Peralatan Senam

Sekolah	Standar	Jumlah	Persentase	Kategori
SMAN 1 Kediri	8	8	85	Layak
SMAN 4 Kediri	8	7	80	Layak
SMAN 6 Kediri	8	7	85	Layak
SMAN 7 Kediri	8	8	87	Layak
MAN 1 Kediri	8	8	85	Layak
MAN 2 Kediri	8	8	88	Layak
SMKN 1 Kediri	8	8	85	Layak
SMKN 2 Kediri	8	8	87	Layak

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa peralatan senam di SMA, MA dan SMK Negeri Kota Kediri yang layak sebanyak 8 Sekolah (100%) dan yang kurang layak sebanyak 0 Sekolah (0%).

Tabel 6. Peralatan Atletik

Sekolah	Standar	Jumlah	Persentase	Kategori
SMAN 1 Kediri	6	6	78	Layak
SMAN 4 Kediri	6	6	84	Layak
SMAN 6 Kediri	6	6	81	Layak
SMAN 7 Kediri	6	6	88	Layak
MAN 1 Kediri	6	6	82	Layak
MAN 2 Kediri	6	6	83	Layak
SMKN 1 Kediri	6	6	100	Layak
SMKN 2 Kediri	6	6	79	Layak

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa peralatan atletik di SMA, MA dan SMK Negeri Kota Kediri yang layak sebanyak 8 Sekolah (100%) dan yang kurang layak sebanyak 0 Sekolah (0%).

Tabel 7. Ruang Bermain/Berolahraga

Sekolah	Standar (M ²)	Jumlah	Persentase	Kategori
SMAN 1 Kediri	3	2.9	96	Layak
SMAN 4 Kediri	3	1.3	43	Kurang Layak
SMAN 6 Kediri	3	1.2	40	Kurang Layak
SMAN 7 Kediri	3	3	100	Layak
MAN 1 Kediri	3	1.2	40	Kurang Layak
MAN 2 Kediri	3	1.5	50	Kurang Layak
SMKN 1 Kediri	3	1.5	50	Kurang Layak
SMKN 2 Kediri	3	1.1	36	Kurang Layak

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ruang berolahraga di SMA, MA dan SMK Negeri Kota Kediri yang layak sebanyak 2 Sekolah (25%) yaitu SMAN 1, SMAN 7 dan yang kurang layak sebanyak 6 Sekolah (75%) yaitu SMAN 4, SMAN 6, MAN 1, MAN 2, SMKN 1, SMKN 2.

PEMBAHASAN

Setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, peraturan yang berbeda, serta sarana dan prasarana yang berbeda juga. Seperti halnya beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK), serta Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Kota Kediri. Dalam penelitian ini Sekolah Menengah yang di teliti ialah SMAN 1, SMAN 4, SMAN 6, SMAN 7, MAN 1, MAN 2, SMKN 1, SMKN 2 Kota Kediri dan Ketersediaan sarana Pendidikan Jasmani di SMA, MA, SMK Negeri Kota Kediri yaitu peralatan bolavoli bola yang dikatakan layak sebanyak 7 sekolah (87,5%) dan dikatakan kurang layak sebanyak 1 sekolah (12,5%). Peralatan sepakbola bola yang dikatakan layak sebanyak 6 sekolah (75%) dan dikatakan kurang layak sebanyak 2 sekolah (25%). Peralatan bolabasket bola yang dikatakan layak sebanyak 8 sekolah (100%) dan dikatakan kurang layak sebanyak 0 sekolah (0%). Peralatan senam alat yang dikatakan layak sebanyak 8 sekolah (100%) dan dikatakan kurang layak sebanyak 0 sekolah (0%). Peralatan atletik alat yang dikatakan layak sebanyak 8 sekolah (100%) dan dikatakan kurang layak sebanyak 0 sekolah (0%). Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil ketersediaan prasarana Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA, MA, SMK Negeri Kota Kediri yaitu SMA Negeri 1 Kota Kediri mendapatkan predikat layak, SMA Negeri 4 Kota Kediri mendapatkan predikat kurang layak, SMA Negeri 6 Kota Kediri mendapatkan predikat kurang layak, SMA Negeri 7 Kota Kediri mendapatkan predikat layak, MA Negeri 1 Kota Kediri mendapatkan predikat kurang layak, MA Negeri 2 Kota Kediri mendapatkan predikat kurang layak, SMK Negeri 1 Kota Kediri mendapatkan predikat kurang layak, SMK Negeri 2 Kota Kediri mendaptakan predikat kurang layak. Luas taman bermain dikatakan layak sebanyak 2 sekolah (25%) dan dikatakan kurang layak 6 sekolah (75%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis serta pembahasan mengenai sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani tingkat SMA, MA dan SMK Negeri di Kota Kediri dapat disimpulkan bahwa untuk sarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga dikatakan layak dan untuk prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga dikatakan kurang layak.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya ingin peneliti sampaikan kepada: Dr. Sapto Adi, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah banyak memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini, Dr. dr. Moch. Yunus, M.Kes., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan izin penelitian skripsi, Dr. Lokananta Teguh Hari Wiguno, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang yang telah memberikan izin untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Dr. Ari Wibowo Kurniawan, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak membantu dan memberikan masukan untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini. Dona Sandy Yudasmara. S.Pd, M.Or., selaku dosen pembimbing II, yang juga telah banyak memberikan bimbingan untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini. Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani se Kota Kediri yang telah berpartisipasi dan bersedia membantu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abildsnes, E., Stea, T. H., Berntsen, S., Omfjord, C. S., & Rohde, G. (2015). Physical education Teachers' and public health Nurses' perception of Norwegian high school Students' participation in physical education - a focus group study. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2660-y>
- Amin, A. (2014). Lively Infrastructure. *Theory, Culture & Society*. <https://doi.org/10.1177/0263276414548490>
- Amiriyah, R., Nurrochmah, S., & Alma, L. R. (2019). Hubungan Pendidikan , Status Gizi , dan Status Reproduksi Ibu dengan Komplikasi Maternal di Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Malang. *Jurnal Sport Science and Health*, 1(1), 14–21. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/9983>
- Asseffa, N. A., Bukola, F., & Ayodele, A. (2016). Determinants of use of health facility for childbirth in rural Hadiya zone, Southern Ethiopia. *BMC Pregnancy and Childbirth*. <https://doi.org/10.1186/s12884-016-1151-1>
- Cain, T. (2014). The Sage handbook of action research: participative inquiry and practice. *International Journal of Research & Method in Education*. <https://doi.org/10.1080/1743727x.2014.937521>
- Cardinal, B. J., Yan, Z., & Cardinal, M. K. (2013). Negative Experiences in Physical Education and Sport: How Much Do They Affect Physical Activity Participation Later in Life? *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*. <https://doi.org/10.1080/07303084.2013.767736>
- Efendi, F., Ni'Mah, A. R., Hadisuyatmana, S., Kuswanto, H., Lindayani, L., & Berliana, S. M. (2019). Determinants of facility-based childbirth in Indonesia. *Scientific World Journal*. <https://doi.org/10.1155/2019/9694602>
- Elliot, C. A., & Hamlin, M. J. (2018). Combined diet and physical activity is better than diet or physical activity alone at improving health outcomes for patients in New Zealand's primary care intervention. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5152-z>
- Ferrer, A. L. C., Thomé, A. M. T., & Scavarda, A. J. (2018). Sustainable urban infrastructure: A review. *Resources, Conservation and Recycling*. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2016.07.017>
- Gozalova, M., Shchikanov, A., Vernigor, A., & Bagdasarian, V. (2014). Sports Tourism. *Polish Journal of Sport and Tourism*. <https://doi.org/10.2478/pjst-2014-0009>

- Jaarsma, E. A., Dijkstra, P. U., Geertzen, J. H. B., & Dekker, R. (2014). Barriers to and facilitators of sports participation for people with physical disabilities: A systematic review. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*. <https://doi.org/10.1111/sms.12218>
- Jamshed, S. (2014). Qualitative research method-interviewing and observation. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942>
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta.
- Kung, S. P., & Taylor, P. (2014). The use of public sports facilities by the disabled in England. *Sport Management Review*. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2013.08.009>
- Lindberg, R., Seo, J., & Laine, T. H. (2016). Enhancing Physical Education with Exergames and Wearable Technology. *IEEE Transactions on Learning Technologies*. <https://doi.org/10.1109/TLT.2016.2556671>
- Mardani, R. P. P. K., Wardani, H. E., & Gayatri, R. W. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Rumah, Status Pendidikan Ibu, Dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kejadian Pneumonia Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Sport Science And Health*, 1(3), 233–242. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/index>
- Marijon, E., Bougouin, W., Karam, N., Beganton, F., Lamhaut, L., Perier, M. C., ... Jouven, X. (2015). Survival from sports-related sudden cardiac arrest: In sports facilities versus outside of sports facilities. *American Heart Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.ahj.2015.03.022>
- Marvasti, A. (2018). Research methods. In *The Cambridge Handbook of Social Problems*. <https://doi.org/10.1017/9781108656184.003>
- Marzuki. (2012). Politik Pendidikan Nasional dalam Bingkai Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Ministry of Education Malaysia (MoE). (2015). Malaysia Education Blueprint 2015-2025 (Higher Education). In *Ministry of Education Malaysia*. <https://doi.org/10.5923/j.ijis.20120206.05>
- Naidu, G. (2019). Infrastructure. In *Privatizing Malaysia: Rents, Rhetoric, Realities*. <https://doi.org/10.4324/9780429303074-10>
- Permendikbud RI No. 20. (2016). Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. In *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016*.
- Permendiknas, N. 24. (2007). *Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007*.
- Pratiwi, J. C. (2015). Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus : Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi."*
- Reimers, A. K., Wagner, M., Alvanides, S., Steinmayr, A., Reiner, M., Schmidt, S., & Woll, A. (2014). Proximity to sports facilities and sports participation for adolescents in Germany. *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0093059>
- Saputra, A. (2016). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Smith, J. A., & Dwyer, J. F. (2016). Avian interactions with renewable energy infrastructure: An update. *Condor*. <https://doi.org/10.1650/CONDOR-15-61.1>
- Undang-Undang. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistim Pendidikan Nasional*, 33, 20. <https://doi.org/10.19744/j.cnki.11-1235/f.2006.09.027>
- Undang-Undang. (2014). Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. *Igarss 2014*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- US Department of Education. (2017). Reimagining the role of technology in education: 2017 National Education Technology Plan Update. *Office of Educational Technology*.
- van den Hurk, M., & Verhoest, K. (2015). The governance of public-private partnerships in sports infrastructure: Interfering complexities in Belgium. *International Journal of Project Management*.

<https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2014.05.005>

- Van Hoecke, M. (2016). Methodology of Comparative Legal Research. *Law and Method*. <https://doi.org/10.5553/rem/.000010>
- Wilson, W. (2015). Sports infrastructure, legacy and the paradox of the 1984 olympic games. *International Journal of the History of Sport*. <https://doi.org/10.1080/09523367.2014.986110>
- World Federation for Medical Education. (2015). Basic Medical Education: WFME Global Standards for Quality Improvement. *World Federation for Medical Education*.
- Yakina, A. N., Adi, S., & Ariwinanti, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Team Games Tournament (TGT) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pencegahan Penyakit Diare di Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(2), 145–151.
- Zhan, Y., & Tan, K. H. (2020). An analytic infrastructure for harvesting big data to enhance supply chain performance. *European Journal of Operational Research*. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2018.09.018>